

EVALUASI DAMPAK DIGITALISASI AKUNTANSI TERHADAP EFISIENSI OPERASIONAL DAN KEPATUHAN PAJAK UMKM DI INDONESIA

Viviani Aryantika Simbolon¹, Nadin Ananda², Nillah Ajeng Tinsamata³, Maulana Aziz Jamaludin⁴, Juwita Gulo⁵

Akuntansi, Universitas Pamulang, Banten
E-Mail Vivianisimbolon04@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap efisiensi operasional dan kepatuhan pajak UMKM di Indonesia. Menggunakan pendekatan mixed methods, data kuantitatif diperoleh dari survei terhadap 150 pelaku UMKM, sementara data kualitatif diperoleh dari wawancara mendalam dengan 10 praktisi dan pejabat pajak. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi digital meningkatkan kecepatan pencatatan, akurasi, serta mendorong kepatuhan pajak. Kendala utama yang dihadapi pelaku UMKM adalah rendahnya literasi digital dan keterbatasan infrastruktur. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan digital dan penyediaan aplikasi yang lebih ramah pengguna.

Kata kunci

Digitalisasi Akuntansi, UMKM, Efisiensi Operasional, Kepatuhan Pajak, Mixed Methods

ABSTRACT

This study evaluates the impact of accounting digitalization on the operational efficiency and tax compliance of MSMEs in Indonesia. Using a mixed methods approach, quantitative data was collected from surveys of 150 MSME actors, while qualitative data was gathered through in-depth interviews with 10 practitioners and tax officials. The results show that the use of digital accounting applications increases recording speed, accuracy, and promotes tax compliance. The main challenges faced by MSMEs are low digital literacy and limited infrastructure. This study recommends digital training and the provision of more user-friendly applications.

Keywords

Accounting Digitalization, MSMEs, Operational Efficiency, Tax Compliance, Mixed Methods

1. PENDAHULUAN

UMKM merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2023, jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 64 juta unit usaha, menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Namun, rendahnya efisiensi operasional dan tingkat kepatuhan pajak masih menjadi tantangan utama.

Digitalisasi akuntansi merupakan langkah penting dalam modernisasi sistem keuangan UMKM. Di Indonesia, tingkat adopsi teknologi di kalangan UMKM masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan ASEAN. Penerapan sistem pencatatan keuangan secara digital diyakini mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan serta kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Digitalisasi akuntansi mencakup adopsi software akuntansi berbasis cloud, pencatatan otomatis, dan pelaporan real-time.

Romney & Steinbart (2020) menyatakan bahwa sistem akuntansi digital mengurangi human error dan meningkatkan efisiensi. OECD (2019) menekankan pentingnya teknologi dalam meningkatkan kepatuhan perpajakan, khususnya bagi pelaku usaha kecil yang sebelumnya enggan melapor karena rumitnya proses manual.

Selain itu, pendekatan teknologi berbasis cloud dapat memudahkan pelaku usaha dalam mengakses data kapan saja dan di mana saja. Hal ini juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kepatuhan pajak.

Permasalahan utama dalam adopsi digitalisasi di kalangan UMKM adalah keterbatasan literasi digital dan minimnya pelatihan akuntansi. Banyak pelaku UMKM yang belum terbiasa dengan penggunaan aplikasi keuangan atau merasa sistem tersebut rumit. Di sisi lain, pelaporan pajak berbasis elektronik menjadi tantangan tersendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak digitalisasi akuntansi terhadap efisiensi operasional dan kepatuhan pajak UMKM di Indonesia. Dengan pendekatan campuran (*mixed methods*), diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemangku kepentingan dalam mendorong transformasi digital UMKM. Digitalisasi akuntansi mencakup adopsi software akuntansi berbasis cloud, pencatatan otomatis, dan pelaporan real-time. Romney & Steinbart (2020) menyatakan bahwa sistem akuntansi digital mengurangi human error dan meningkatkan efisiensi. OECD (2019) menekankan pentingnya teknologi dalam meningkatkan kepatuhan perpajakan, khususnya bagi pelaku usaha kecil yang sebelumnya enggan melapor karena rumitnya proses manual. Pendekatan teknologi berbasis cloud dapat memudahkan pelaku usaha dalam mengakses data kapan saja dan di mana saja. Hal ini juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kepatuhan pajak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*. Data kuantitatif diperoleh dari survei terhadap 150 pelaku UMKM di Jakarta, Bandung, dan Medan. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 10 orang yang terdiri dari akuntan UMKM, pengembang aplikasi akuntansi, dan petugas pajak. Kuesioner survei terdiri dari 15 pertanyaan tertutup yang mengukur persepsi efisiensi, akurasi, dan kepatuhan pajak. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data kuantitatif dianalisis dengan regresi linier, sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan teknik tematik dan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kuantitatif menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional ($p < 0.01$) dan kepatuhan pajak ($p < 0.05$). Aplikasi seperti Jurnal.id, BukuKas, dan Accurate paling banyak digunakan oleh responden karena fitur yang ramah pengguna dan biaya yang relatif terjangkau.

Sebagian besar UMKM melaporkan adanya pengurangan waktu dalam proses pencatatan hingga 40%. Namun, sebagian masih menghadapi kesulitan dalam memahami fitur-fitur teknis aplikasi akuntansi. Dari sisi kepatuhan pajak, pelaku UMKM yang menggunakan aplikasi digital lebih tepat waktu dalam menyampaikan SPT dan lebih taat dalam perhitungan pajak.

Hasil wawancara juga mengungkap bahwa penggunaan sistem digital mendorong pelaku UMKM untuk lebih tertib administrasi karena sistem memberikan jejak transaksi yang jelas dan tidak mudah dimanipulasi. Namun, dukungan pelatihan

dari pemerintah masih minim.

Penelitian juga menemukan adanya perbedaan signifikan antara UMKM yang telah mengadopsi sistem digital dengan yang masih menggunakan pencatatan manual. UMKM digital cenderung memiliki arus kas yang lebih teratur dan laporan keuangan yang lebih mudah dianalisis. Ini membantu dalam pengambilan keputusan bisnis serta meningkatkan kredibilitas saat mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan. Salah satu responden menyatakan bahwa sejak menggunakan aplikasi digital, mereka mampu memantau utang-piutang secara real-time sehingga menghindari keterlambatan pembayaran.

Selain itu, digitalisasi membantu pemilik UMKM dalam memahami posisi keuangan mereka secara instan tanpa harus menunggu laporan dari pihak ketiga. Kemudahan ini juga mengurangi biaya untuk jasa akuntansi eksternal. Namun demikian, sebagian pelaku usaha menyebutkan adanya ketergantungan terhadap internet dan perangkat teknologi yang cukup menyulitkan di daerah dengan infrastruktur terbatas. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk mempercepat pemerataan akses internet serta menyediakan dukungan teknis secara lokal.

Analisis menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi digitalisasi tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kesiapan SDM dan kemauan untuk berubah. Faktor usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman sebelumnya dengan teknologi turut memengaruhi keberhasilan adopsi digitalisasi. Diperlukan pendekatan personal yang memperhatikan latar belakang masing-masing pelaku usaha agar intervensi lebih efektif.

4. KESIMPULAN

Digitalisasi akuntansi terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional dan kepatuhan pajak UMKM. Penggunaan aplikasi digital membuat proses pencatatan lebih cepat, akurat, dan transparan. Penelitian ini menyarankan pemerintah untuk menyediakan pelatihan dan sosialisasi sistem akuntansi digital secara berkala. Pihak pengembang aplikasi juga diharapkan dapat menyederhanakan antarmuka pengguna dan menyesuaikan sistem dengan kebutuhan UMKM. Langkah ini penting untuk mendukung transformasi digital yang inklusif bagi seluruh pelaku usaha kecil di Indonesia

5. DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pajak. (2023). Panduan Digitalisasi UMKM.
- Hidayat, R. (2020). Transformasi Digital UMKM di Era Industri 4.0. *Jurnal Inovasi Bisnis*, 5(1), 1-10.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). Statistik UMKM Nasional Tahun 2023.
- OECD. (2019). *Tax Administration 2019*.
- Putri, A. N. (2023). Literasi Digital sebagai Faktor Penentu Inovasi UMKM. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 4(3), 120-134.
- Romney, M.B., & Steinbart, P.J. (2020). *Accounting Information Systems*. Pearson.
- Setyawati, T. (2021). Digitalisasi dan Kepatuhan Pajak UMKM. *Jurnal Akuntansi & Teknologi*, 6(1).
- Susanti, E. (2022). Peran Teknologi Informasi dalam Akuntansi UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Digital*, 10(2), 45-56.
- World Bank. (2021). *Small and Medium Enterprises and Digital Adoption*.

Yuliana, M. (2021). Analisis Efektivitas Aplikasi Keuangan pada UMKM. Jurnal Sistem Informasi, 7(1), 55–63.